

**ANALISA YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS
(Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2018)**

Mohklas¹, Lina Khoirul Latifah², Endang Kurniawati³

STIE Pelita Nusantara

Mohklas1970@gmail.com, endangkurniawati6914@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, and working capital turnover on profitability. Population in this study are food and beverage companies listed on the IDX in 2014-2018. Sampling was carried out using a purposive sampling method with a total of 6 companies and a total sample of 30. Type of data used in this research is secondary data. Collection method is carried out through documentation studies and literature studies. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis, and hypothesis testing (t-test).

Results of this study indicate that cash turnover and accounts receivable turnover have no effect on profitability, while inventory turnover and working capital turnover have an effect on profitability.

Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover, and Profitability.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah nilai profitabilitas perusahaan. Profitabilitas bisa tercapai jika manajer keuangan dapat memaksimumkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dimaksudkan diantaranya adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja, semua itu tercermin pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tiap periode.

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan dari hasil-hasil yang telah dicapainya. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan pihak manajemen dalam mengambil keputusan agar nantinya kinerja perusahaan dapat lebih efektif. Tingkat efektifitas dapat diukur dari tingkat perputaran kasnya. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin cepat kembalinya kas masuk kedalam perusahaan. Rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan perusahaan dalam menagih piutangnya. Semakin tinggi rasio perputaran piutang ini maka

semakin baik kemampuan perusahaan dalam melakukan penagihan atas piutang yang dimilikinya. Kemudian semakin cepat periode perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang dapat menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas, juga keefektifan penggunaan modal kerja yang diukur dengan perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Rasio untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode (Kasmir: 2011).

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Sebelum seorang manajer keuangan mengambil keputusan, harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat itu. Kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dapat dijadikan pertimbangan manajer keuangan dengan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan meningkatkan daya saing antarperusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan mampu membuka cabang yang baru serta memperluas usahanya dengan membuka investasi baru yang terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang.

Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau profitable. Tanpa keuntungan maka sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Berikut beberapa pengertian tentang profitabilitas yakni:

Sartono (Lestari, 2017), "Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal kerja sendiri". Munawir (Canizio, 2017), "Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu".

Pengertian Rasio Profitabilitas menurut Hermanto dan Agung (2015) "Rasio Profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba". Menurut Syafri (Surya, 2017) "Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya". Penelitian ini menggunakan *Retum On Assets* sebagai proksi dari profitabilitas. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ROA dapat mengukur keefektifitasan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga memberikan gambaran bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi.

Retum On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang

lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Sartono dalam Winarso, 2014).

Perputaran Kas

Kas menurut Sartono (2010) adalah semua uang tunai yang ada di tangan atau cash on hand dan dana yang disimpan di bank dalam berbagai bentuk seperti deposito, rekening koran. Rasio perputaran kas biasanya digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan penggunaan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan atau utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menurut (Diana dan Bambang, 2016) semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin baik karena hal ini menunjukkan semakin efektif dan efisien dalam penggunaan kas perusahaan. Perputaran kas yang berlebihan dengan jumlah modal kerja yang kecil, akan dapat mengakibatkan kurang terpenuhinya kebutuhan perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 140), perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dalam membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membaar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menurut Harjito dan Martono (Dewi dan Rahayu, 2016), Kas merupakan salah satu bagian aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam satu transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar dividen, dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Menurut Diana dan Santoso (2016), “Perputaran kas (cash turnover) adalah berapa kali yang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan”, Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali ke kas. Makin cepat perputaran makin baik kondisi keuangan perusahaan. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang di mana

tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun.

Perputaran piutang menunjukkan berapa lama penagihan piutang dalam satu periode atau dana yang ditanamkan dalam piutang oleh perusahaan kembali lagi menjadi kas (Aprilia dan Djawoto, 2017). Sartono dalam Sufiana (2013) menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas Menurut Fahmi (2013), dalam konsep piutang (receivable concept) semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan, Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Menurut (Hanafi, 2017: 39) semakin tinggi rasio perputaran piutang ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam melakukan penagihan atas piutang yang dimilikinya. Namun rasio yang terlalu tinggi juga bisa mengakibatkan pelanggan menjadi kurang suka sehingga bisa mengakibatkan pelanggan lari karena kebijakan kredit yang berlaku di perusahaan terlalu ketat.

Perputaran Persediaan

Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan persediaan dapat dilihat dari perhitungan tingkat perputaran persediaannya, karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil.

Menurut Riyanto (Dewi dan Rahayu, 2016), “Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan terus-menerus mengalami perubahan”. Penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Karena jika terjadi kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Dan jika terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga. Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014), “Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama 1 periode tertentu”. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan.

Persediaan mencakup semua jenis persediaan seperti persediaan bahan mentah, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi (Hanafi, 2017: 570). Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui tingkat perputaran persediaannya yang terjadi dalam satu periode yaitu dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, (Munawir dalam Rahma, 2011).

Perputaran Modal Kerja

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Menurut Kasmir (2011) menyatakan bahwa modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Pengertian modal kerja (working capital) menurut Hanafi dalam Hoiriya dan Marsudi Lestariningsih (2015) bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan.

Menurut Harjito dan Martono dalam Hoiriya dan Marsudi Lestariningsih (2015) modal kerja merupakan manajemen dari elemen-elemen aktiva lancar dan elemen-elemen hutang lancar (Net working capital).

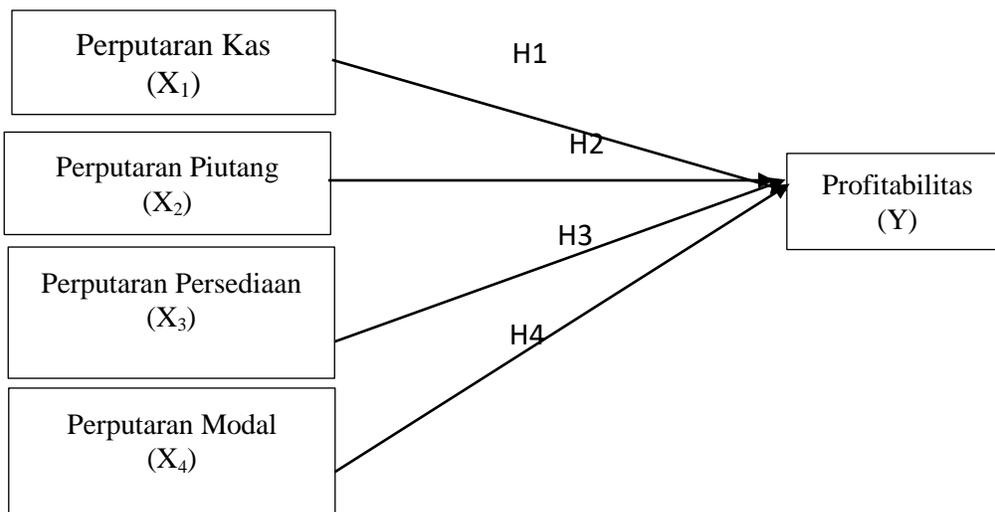
Hipotesis

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Diduga Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- H2: Diduga Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- H3: Diduga Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- H4: Diduga Perputaran Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Model Penelitian

Dari hipotesis di atas dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan metode dengan kriteria sampel, antara lain:

- a) Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2018 secara berturut-turut.
- b) Perusahaan Makanan dan Minuman yang melaporkan laporan keyangan pada tahun 2014-2018
- c) Perusahaan yang laporan tahunan (annual report) memiliki data lengkap secara keseluruhan sesuai dengan variabel penelitian.

ANALISA DATA PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Ketentuan penerimaan atau penolakannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai sig $> 0,05$, maka H_0 ditolak menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan pengaruhnya signifikan;
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, dan nilai sig $\geq 0,05$, maka H_0 diterima menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan tidak ada hubungan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2018	31
2	Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2014-2018	(25)
3	Perusahaan yang laporan tahunan (<i>annual report</i>) memiliki data lengkap secara keseluruhan sesuai dengan variabel penelitian	6
	Jumlah sampel penelitian selama 5 tahun (2014-2018 = 5 tahun x 6 sampel)	30

Sumber: Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah daftar nama perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Tabel 2
DAFTAR NAMA PERUSAHAAN

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DLTA	PT. DELTA DJAKARTA-Tbk
2	ICBC	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR-Tbk
3	INDF	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR-Tbk
4	JPFA	PT. JAPFA COMFEED INDONESIA-Tbk
5	KINO	PT. KINO INDONESIA-Tbk
6	ROTI	PT. NIPPON INDONESIA CORPINDO-Tbk

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap variabel dependen (Y) yaitu profibilitas. Berikut ini adalah hasil uji analisis regresi linier berganda.

Tabel 3
Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized coefficient		sig
	B	Std. error	
(constant)	40.413	208.507	.000
Perputaran Kas	-.058	.051	.122
Perputaran Piutang	-.001	.006	.754
Perputaran Persediaan	.050	.013	.000
Perputaran Modal Kerja	.009	.004	.003

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka persamaan regresi pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$P = 40,413 - 0,058 PK - 0,001 P. Piu + 0,050 P. Persd + 0,009 PMK + e$$

Persamaan linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 40,413 menjelaskan bahwa jika perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), perputaran persediaan (X_3) dan perputaran modal kerja (X_4) dianggap sama dengan nol, maka profitabilitas (Y) bernilai 40,413.
2. Variabel perputaran kas (X_1) mempunyai nilai koefisien negatif sebesar 0,058 dengan koefisien regresi bernilai -0,058 artinya setiap penurunan sebesar 1 satuan perputaran kas, maka profitabilitas (Y) meningkat sebesar -0,058 satuan dengan asumsi variabel lain (X_2 , X_3 , dan X_4) dianggap tetap dan berlaku sebaliknya.
3. Variabel perputaran piutang (X_2) mempunyai nilai koefisien negatif sebesar 0,001 artinya setiap penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas (Y) meningkat sebesar -0,001 satuan dengan asumsi variabel lain (X_1 , X_3 , dan X_4) dianggap tetap dan berlaku sebaliknya.
4. Variabel perputaran persediaan (X_3) mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,050 artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan maka profitabilitas (Y) meningkat sebesar 0,050 satuan dengan asumsi variabel lain (X_1 , X_2 , dan X_4) dianggap tetap dan berlaku sebaliknya.
5. Variabel perputaran modal kerja (X_4) mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,009 artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan maka profitabilitas (Y) meningkat sebesar 0,009 satuan dengan asumsi variabel lain (X_1 , X_2 , dan X_3) dianggap tetap dan berlaku sebaliknya.

Uji Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas).

Table 4
Uji Parsial (t)

Model	T	Sig
(Constant)	2.194	.000
Perputaran kas	-1.633	.122
Perputaran piutang	.855	.754
Perputaran persediaan	17.335	.000
Perputaran modal kerja	8.147	.003

Ketentuan penerimaan dan penolakannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (ada hubungan yang signifikan), yang berarti variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak ada hubungan yang signifikan), yang berarti variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas).

Dalam penelitian ini nilai t_{tabel} adalah $(n-k)$ dimana $n = 30$ dan $k = 4$ maka $(n-k = 26)$ jadi t_{tabel} sebesar 1,70562.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut:

1. Uji t statistik pada variabel perputaran kas terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi $0,122 > 0,05$ dan $t_{hitung} -1,633 < t_{tabel} 1,70562$, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan demikian H_1 ditolak.
2. Uji t statistik pada variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi $0,754 > 0,05$ dan $t_{hitung} 0,855 < t_{tabel} 1,70562$, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dengan demikian H_2 ditolak.
3. Uji t statistik pada variabel perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 17,355 > t_{tabel} 1,70562$, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dengan demikian H_3 diterima.
4. Uji t statistik pada variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan $t_{hitung} 8,147 > t_{tabel} 1,70562$, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dengan demikian H_4 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (H_1)

Hasil pengujian H_1 menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kas adalah unsur modal kerja tingkat likuiditasnya yang paling tinggi (Riyanto, 2010). Perputaran kas dapat diartikan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan (Riyanto, 2010). Perputaran kas yang berlebihan dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil mengakibatkan kebutuhan perusahaan tidak dapat dipenuhi. Namun, demikian jika semakin rendahnya perputaran kas, maka akan mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif, sehingga akan mengurangi nilai probabilitas perusahaan.

Selain itu, hasil analisis regresi linier berganda membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,058. Hal ini membuktikan bahwa

pihak-pihak dalam perusahaan kurang efisien dalam mengelola kas yang dimiliki. Hal ini berdampak pada penjualan cenderung turun, dan pada gilirannya profitabilitas pun akan turun pula.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridla Tsamrotul Fuady, dan Isma Rahmawati (2018), Sarjito Surya, Ruly Ruliana, Dedi Rossidi Soetama (2017), Susanto, Nangoy, dan Mangantar (2014), juga Sufiana dan Purnawati (2011), yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Tejo Suminar (2018), bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Rika Ayu Nurafika, Khairunnisa Almadany (2018), dan L. Rizkiyanti Putri Lucy Sri Musmini (2013) perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (H₂)

Hasil pengujian H₂ menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Piutang merupakan klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Tagihan yang tidak disertai dengan janji tertulis disebut piutang (Rudianto, 2012). Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan (Riyanto, 2010).

Hal ini berarti perputaran piutang tidak berperan secara langsung dalam peningkatan profitabilitas. Hasil analisis regresi linier berganda membuktikan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,001. Hal ini dapat diasumsikan sebab banyak penjualan khususnya dengan sistem kredit, akan tetapi tingkat perputaran piutangnya rendah, sehingga modal yang tertanam dalam piutang menjadi besar dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjadi kas, yang pada gilirannya kegiatan operasional perusahaan akan terganggu yang menyebabkan profitabilitas akan menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Diana dan Santoso (2016), Eka Ayu (2014), juga Hari Rahadian (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Ridla Tsamrotul Fuady, Isma Rahmawati (2016), Oktari Budiansyah dkk (2014) dan M. Rizal Nur Irawan yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (H₃)

Hasil pengujian H₃, menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah peningkatan persediaan yang disebabkan oleh peningkatan aktivitas karena perubahan kebijakan. jika ada peningkatan persediaan yang tidak wajar

dengan peningkatan aktivitas, maka terjadi efisiensi dalam manajemen persediaan (Utami & Dewi S, 2016). Tinggi rendahnya keuntungan yang diperoleh perusahaan juga dipengaruhi oleh perputaran persediaan. Semakin efisien perputaran persediaan maka akan berpengaruh pada omzet penjualan, omzet penjualan meningkat berpengaruh pula pada profit yang diperoleh. Hasil analisis regresi linier berganda membuktikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,050.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan *food and beverage* tersebut mampu mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, yang mengakibatkan perputaran persediaan dari tahun ke tahun sangat baik dan cenderung menunjukkan angka perputaran yang besar, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tingginya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang, seperti risiko rusaknya persediaan yang akan menyebabkan menurunnya harga jual barang dan berakibat pada turunnya profitabilitas. Namun Tingginya perputaran persediaan juga akan mengakibatkan kekurangan persediaan sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan dan akan menurunkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Siswantini (Rahayu dan Susilowibowo, 2014:10), yang menyatakan bahwa “Persediaan dan pembelian yang efisien akan menyebabkan perputaran persediaan lebih cepat maka akan lebih sedikit risiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya, atau jika terjadi perubahan mode”. Selain itu biaya yang berhubungan dengan perputaran persediaan juga akan berkurang dan dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ilmilatul Islamiah dan Deny Yudiantoro (2022), Fuady dan Rahmawati (2018) juga Diana dan Santoso (2016) dimana perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edison Hamid (2020) bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan hasil penelitian Widiastuti, Hamid Bone, dan Rusliansyah (2019) perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (H₄)

Hasil pengujian H₄, menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini sesuai teorinya Kasmir (2001) seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) mempengaruhi salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Hasil analisis regresi linier berganda membuktikan bahwa perputaran modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,009.

Perputaran modal kerja menunjukkan keefektifan penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan. Bahwa jika perputaran modal kerja perusahaan tinggi, maka dapat dipastikan penjualan yang

dihasilkan juga tinggi yang di mana akan berpotensi untuk meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Makin cepat berputar modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif besar, demikian pula sebaliknya semakin lambat perputaran modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif kecil (Kasmir: 2016). Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti memungkinkan meningkatnya laba juga semakin besar (Saputra: 2017). Maka sangat tepat jika semakin tinggi modal kerja, berimbas positif laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Munawir (2007:80) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fayani, et al. (2013) yaitu perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apritika Dwi Putri, dan Yulia Tri Kusumawati (2020), bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Reimeinda, et al. (2016), hasil penelitiannya perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai sig 0,112, dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai sig 0,754. Sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai sig 0,000, dan perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai sig 0,003.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Evi dan Djawoto.2017. "Pengaruh Perputaran Piutang, Persediaan Dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas Tekstil dan Garmen". Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Vol. 6, No. 4.
- Astutik, Sri, Makhdalena, Trisnawati, Feni. 2016. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 20102014". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Universitas Riau.

- Budiansyah, Oktary, Safitri, Yancik dan D.W, Cherrya (2016). "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE MDP.
- C, M.A. (2017) "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket di Timor Leste". E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, hal.3527-3548.
- D. dan R. (2016) "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.5, No.1 Januari 2016.
- D. dan S. (2016) "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEIT" Jurnal ilmu dan Riset Manajemen, Vol.5, No.3, Maret 2016, hal.217.
- Diana, Putri Ayu dan Bambang Hadi Santoso. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI (2009-2013). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 5, Nomor 3, Maret 2016. ISSN: 2461-0593.
- Fahmi, Irham. 2013. "Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal jawab". Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Binaniaga Vol, 14(01)*.
- Hanafi, Mamduh M. 2017. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFH. Hoiriya dan Marsudi Lestariningsih. 2015. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2009-2013". Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 4, No. 4.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan, Edisi kesatu, cetakan kesembilan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).

Nuriyani dan Zannati, Rachma. 2017. “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 20122016”. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*. Vol. 2. No.3.

Putri, L. R., & Musmini, L. S. (2013). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-20012. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3(2).

R. dan S. (2014) “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vo1.2, No.4, Oktober 2014, hal.1444-1454.

Rahma, Aulia. 2011. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Rahma, Dian Julia. (2013). “Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Listing di BEI”. Skripsi. Universitas Riau.

Suarnami, Luh Komang, I Wayan Suwendra, dan Wayan Cipta. 2014.” Pengaruh Perputaran Piutang, Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012”. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. Vol. 2.

Sufiana, Nina dan Ni Ketut Purnawati. 2013. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia periode 20082010”. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud).

Sufiana, Nina dan Purnawati, Ni Ketut. 2013. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 2, No. 4.

Suminar, M. T. (2015). Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar Di BEI Periode 2008-2013. *Journal of Accounting, 1*(1).

Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi, 10*(2), 2461-1190.

Wijaya, Anggita Langgeng. (2012). Pengaruh Komponen Working Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 4 No. 1*, pp. 20-26.

Winarso, Widi. 2014. "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)". *Jurnal Ecodemica. Vol. II. No. 2*.

Zandra, Rosy Aprieza Puspita. 2016. "Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI periode 2011-2013". *Jurnal Akuntansi dan Investasi. Universitas Madura. Vol. 1, No 1*.